



# PENGARUH EKONOMI MAKRO TERHADAP *RETURN* SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR TRANSPORTASI DAN LOGISTIK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA DI TINJAU DARI PERSPEKTIF SYARIAH PERIODE 2018- 2022

**Kurniawan**

*Sekolah Tinggi Agama Islam  
Negeri Bengkalis, Indonesia*

*E-mail:*

[Kurniawannawan359@gmail.com](mailto:Kurniawannawan359@gmail.com)

**Billy Yanis Saputra**

*Sekolah Tinggi Agama Islam  
Negeri Bengkalis, Indonesia*

*E-mail:*

[api87berkobar@gmail.com](mailto:api87berkobar@gmail.com)

*Received:* Agustus, 2024

*1st Revision:* Agustus, 2024

*Accepted:* Agustus, 2024

DOI:

10.56633/mbisku.v1i2.847

**ABSTRACT.** Penelitian ini dilatar belakangi pergerakan harga saham perusahaan sektor transportasi dan logistik yang turun drastis di tahun 2022. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel ekonomi makro terhadap pergerakan *return* saham pada perusahaan sektor transportasi dan logistik di papan pengembang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi penelitian ini pada papan pengembangan sebanyak 16 dan sampel yang digunakan terdapat 8 sampel. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan yang dipublikasikan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Berdasarkan pengolahan data secara simultan, hasilnya menunjukkan bahwa inflasi dan nilai tukar tidak terdapat pengaruh terhadap *Return* Saham diperoleh nilai  $t_{hitung} = 0,742 < t_{tabel} = 2,02809$  dengan nilai  $0,463$  (sig.  $0,463 < \alpha = 0,05$ ),  $T_{hitung} = -1,203 > t_{tabel} = -2,02809$  dengan nilai  $0,237$  (sig.  $0,237 > \alpha = 0,05$ ), sedangkan untuk suku bunga dan inflasi, nilai tukar, dan suku bunga secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham yaitu  $T_{hitung} = -2,591 < t_{tabel} = -2,02809$  dan Sig. Tabel =  $0,014 < (\alpha) = 0,05$ ,  $F_{hitung}$  sebesar  $7,484 > F_{tabel} = 2,63$  dengan nilai signifikansi  $0,001$  (Sig.  $0,001 < (\alpha) 0,05$ ).

**Keywords:** *Inflasi, Nilai Tukar, Suku Bunga, Return Saham*

## Pendahuluan

Pasar modal (*capital market*) merupakan tempat untuk berbagai instrument keuangan jangka panjang yang biasa di perjual belikan, baik surat berharga berupa obligasi, saham dan juga surat berharga lainnya.<sup>1</sup> Keberadaan pasar modal Indonesia merupakan salah satu faktor penting dalam pembangunan perekonomian di suatu Negara salah satu nya Indonesia, karena secara faktual pasar modal telah menjadi saraf finansial pada dunia ekonomi modern pada saat ini.<sup>2</sup>

Investasi merupakan kegiatan muamalah yang sangat dianjurkan di dalam Islam, sebab dengan berinvestasi harta yang dimiliki menjadi produktif dan juga mendatangkan manfaat bagi orang dengan catatan tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah, baik objeknya maupun prosesnya.<sup>3</sup> Salah satu cara bagi suatu perusahaan agar bisa mendapatkan dana jangka panjang ialah dengan menerbitkan

<sup>1</sup> Martelena Maya Malinda, *Pengantar Pasar Modal* (Bandung: Andi Yogyakarta, 2019).

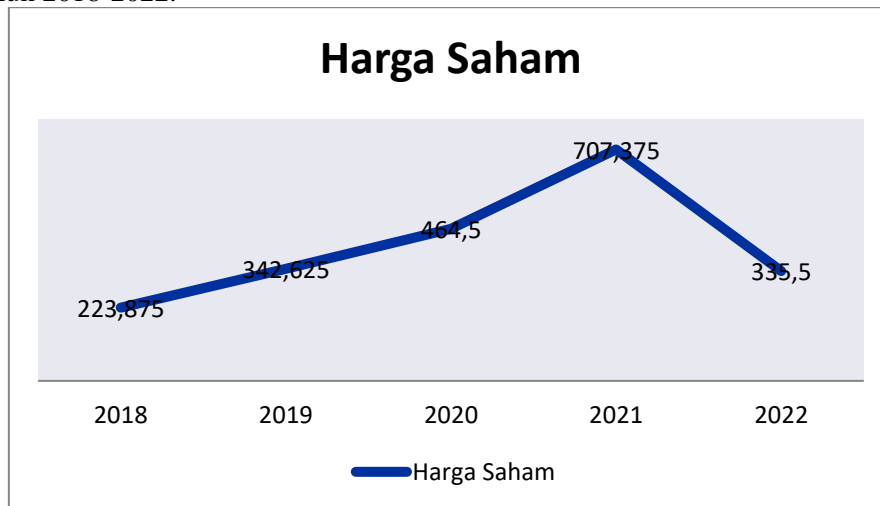
<sup>2</sup> Joni Hendra, *Ekonomi Makro* (Pekanbaru: Forum Kerakyatan, 2015).

<sup>3</sup> Taufik Hidayat, *Buku Pintar Investasi Syariah* (Jakarta: Mediakita, 2011).

saham.<sup>4</sup> Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal investor atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas.

Perusahaan sektor *Transportation & Logistic* merupakan salah satu perusahaan yang cukup memberikan kontribusi terhadap perkembangan investasi di Indonesia, karena dengan meningkatnya jumlah penduduk maka penyelenggaraan transportasi dalam mendukung perwujudan kesejahteraan masyarakat memiliki peran sebagai pendorong pemerataan pembangunan, pendukung dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang ada di daerah pedalaman atau daerah terpencil, melancarkan pelaksanaan distribusi barang & jasa, melayani berbagai kebutuhan masyarakat dengan harga yang terjangkau baik di pedesaan maupun di perkotaan, serta untuk mendorong pertumbuhan sektor-sektor ekonomi nasional. Terdapat efek domino ketika perusahaan meningkatkan kualitas dari sistem logistik dan transportasi yang ada, serta mengurangi biaya serendah mungkin, yaitu bisa menyebabkan terjadinya peningkatan akses ke pasar internasional. Hal ini dapat berdampak langsung pada terjadinya peningkatan perdagangan, yang kemudian kondisi ini akan menyebabkan meningkatnya pendapatan, yang berarti tingkat kemiskinan akan berkurang secara signifikan. Maka dari itu Sektor Transportasi dan Logistik memainkan peran begitu penting di dalam menunjang pembangunan dan pertumbuhan ekonomi di suatu negara. Sehingga investor bisa berinvestasi dengan keadaan *return* saham yang signifikan dimasa mendatang.<sup>5</sup>

Berikut Grafik Harga Saham Sektor Transportasi dan Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022:



Gambar I. Grafik Harga Saham Sektor Transportasi dan Logistic yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022

Sumber: IDX Statistik, 2023 (Diolah Penulis)

Berdasarkan gambar I.1 tersebut, dapat dilihat adanya pergerakan *return* saham pada perusahaan sub sektor transportasi & logistik mengalami fluktuasi dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022. Pada tahun 2018 rata-rata harga saham berada pada angka 223,675, pada tahun 2019 harga saham mengalami peningkatan menjadi sebesar 342,625 dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Adanya pandemi covid 19 menyebabkan kebijakan yang berdampak pada terpuruknya sektor transportasi dan logistik mengalami kontraksi. Wabah ini tidak hanya berpengaruh pada sektor dalam negeri saja namun turut serta mempengaruhi hubungan integrasi saham-saham di bagian Asia. Kemudian pada tahun 2020 dan 2021 mengalami peningkatan kembali sebesar 464,5 pada 2020 dan 707,375 pada 2021. Namun pada tahun berikutnya pergerakan harga saham dari perusahaan sektor transportasi dan logistik mengalami penurunan yang cukup signifikan pada tahun 2022. Hal ini disebabkan karena kondisi fundamental ekonomi makro yang bermasalah. Walaupun mengalami peningkatan di tahun-tahun sebelumnya, tetapi tetap saja pada tahun-tahun sebelumnya pergerakan

<sup>4</sup> I Made Sudana, *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktik* (Jakarta: Erlangga, 2011).

<sup>5</sup> Meutia Dewi, "Pengaruh Kinerja Keuangan dan Risiko terhadap Return Saham pada Perusahaan Sektor Consumer Goods Industry di BEI," *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)* Vol. 01, no. 01 (2023).

*return* saham dari perusahaan sektor transportasi & logistik terlihat tidak stabil dibuktikan dengan adanya pergerakan secara fluktuatif pada gambar tersebut.

Fenomena terjadinya fluktuatif harga saham ini perlu diteliti lebih dalam untuk mengetahui mengenai variabel-variabel apa saja yang bisa mempengaruhi naik turunnya harga saham perusahaan pada sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2022 agar pihak manajemen perusahaan dapat mempertimbangkan variabel yang bisa mempengaruhi naik turunnya harga saham tersebut sebelum menentukan strategi paling tepat yang harus dilakukan untuk bisa terus menaikkan nilai perusahaan dan juga agar investor bisa mempertimbangkan variabel-variabel yang bisa mempengaruhi pergerakan *return* saham tersebut sebelum melakukan keputusan investasi.

Faktor-faktor yang bisa mempengaruhi ekspektasi mengenai harga saham yang mana biasanya faktor tersebut dipertimbangkan investor sebelum melakukan keputusan investasi yaitu seperti pergerakan suku bunga bank, tingkat inflasi, kinerja fundamental keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba, nilai tukar dan kondisi mengenai sosial politik pada suatu Negara. Adapun variabel ekonomi makro yang bisa berpengaruh terhadap harga saham, diantaranya yaitu inflasi, nilai tukar, dan suku bunga.<sup>6</sup>

Inflasi adalah kenaikan harga secara menyeluruh yang disebabkan oleh penawaran uang yang berlebihan, kenaikan gaji, ketidakstabilan politik, dan kemerosotan nilai mata uang.<sup>7</sup> Tingkat inflasi ini juga dapat mempengaruhi positif dan negatif perekonomian secara keseluruhan. Inflasi yang tinggi dapat menjatuhkan *return* saham di pasar. Sedangkan inflasi yang sangat rendah pula mengakibatkan pergerakan *return* saham menjadi lamban<sup>8</sup>.

Ada beberapa penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Akbar Fauriko<sup>9</sup> di dapatkan hasil bahwa inflasi berpengaruh terhadap *return* saham. Namun hal ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ridwan Maronrong dan Kholik Nugrhoho<sup>10</sup> yang didapatkan hasil bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi *return* saham adalah nilai tukar. Nilai tukar adalah tingkat kemampuan seseorang dalam memperdagangkan mata uang suatu Negara dengan mata uang Negara lain.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hidayat Tri Afriyati<sup>11</sup> yang didapatkan bahwa nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Namun hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Zachari Abdallah<sup>12</sup> yang didapatkan hasil bahwa nilai tukar tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Faktor terakhir yang mempengaruhi *return* saham adalah suku bunga. Suku bunga adalah nilai suatu pembayaran pada masa yang akan datang yang disebabkan karena pemindahan uang pada masa lalu.

Kenaikan tingkat suku bunga sangat berpengaruh bagi setiap emitmen, karena akan meningkatkan beban bunga kredit dan menurunkan laba bersih. Kenaikan tingkat suku bunga deposito berdampak turunnya harga saham. Sebaliknya, Penurunan tingkat suku bunga ini akan meningkatkan laba bersih per saham sehingga mendorong harga saham meningkat. penurunan tingkat suku bunga

---

<sup>6</sup> Dicky Sugiarna Rahayu, "Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Ekonomi Makro Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012-2016," *Bogor : UPA*, 2018, 75.

<sup>7</sup> Vinna Sri Yuniarti, *Ekonomi Makro Syariah* (Bandung: Pustaka Setia, 2016).

<sup>8</sup> Mohamad Samsol, *Pasar Modal & Portofolio* (Surabaya: Edisi 2, 2015).

<sup>9</sup> Akbar Faoriko, "Skripsi: Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Nilai Tukar Rupiah, Terhadap Return Saham Di Bursa Efek Indonesia," *Yogyakarta*, 2013.

<sup>10</sup> Ridwan Maronrong Maronrong dan Kholik Nugrhoho, "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Otomotif Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012- 2017," *Jurnal STEI Ekonomi* 26, no. 02 (2 Oktober 2019): 277-95

<sup>11</sup> Hidayat Tri Hayati, "Skripsi: Pengaruh Inflasi, BI Rate Dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham," *Malang*, 2018.

<sup>12</sup> Zachari - Abdallah, "Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap Return Saham Dengan Return On Asset Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Rokok," *Akuisisi: Jurnal Akuntansi* 14, no. 1 (26 Agustus 2018): 1-10, <https://doi.org/10.24127/akuisisi.v14i1.241>.

akan mendorong investor beralih investasi ke pasar modal.<sup>13</sup> Menurut Penelitian yang dilakukan oleh Ni Kadek dan Gede Mertha<sup>14</sup> didapatkan hasil bahwa suku bunga terhadap *return* saham. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Adetya dan Aqamal<sup>15</sup> didapatkan bahwa suku bunga tidak mempengaruhi *return* saham.

Ketika variabel ekonomi makro mengalami fluktuasi, para pelaku pasar modal akan merespon fenomena ini dengan sangat cepat yang kemudian bisa berpengaruh buruk pada perdagangan di pasar modal, hal ini disebabkan investor enggan melakukan transaksi saham karena mereka takut terhadap risiko-risiko yang dapat terjadi ketika variabel ekonomi makro mengalami fluktuasi. Maka dari fenomena tersebut, menarik untuk diteliti lebih dalam dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh faktor ekonomi makro terhadap *return* saham. Oleh karena itu, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Ekonomi Makro Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sektor Transportasi Dan Logistik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Ditinjau Dari Perspektif Syariah Periode 2018-2022”.

## Telaah Pustaka Return Saham

Kinerja keuangan perusahaan dapat di cerminkan melalui profitabilitas perusahaan<sup>16, 17, 18</sup>. Salah satunya dapat diukur melalui sejauh mana margin keuntungan yang akan dihasilkan investor melalui saham yang dimilikinya. *Return* saham adalah tingkat keuntungan yang diminati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya (Robert Ang). Dalam pasar saham tidak selalu menjanjikan suatu *return* yang pasti bagi investor. Namun beberapa komponen *return* saham yang memungkinkan pemodal meraih keuntungan adalah dividen, saham bonus, dan *capital gain* (keuntungan selisih harga).<sup>19</sup>

Imbalan hasil (*return*) penghasilan yang diterima investor dari berinvestasi berbentuk mata uang ataupun persentase. *Return* saham diperoleh dari selisih kenaikan (*capital gain*) atau selisih penurunan (*capital loss*).<sup>20</sup> Menurut Hartono, *return* saham sendiri terdapat rumus untuk perhitungannya, perhitungan *return* saham adalah sebagai berikut :

$$R = \frac{(P_{\tau} - P_{\tau-1})}{(P_{\tau-1})} \times 100\%$$

Keterangan:

R= total pengembalian

$P_{\tau}$ = harga saham periode sekarang

$P_{\tau-1}$ = harga saham periode sebelumnya.<sup>21</sup>

## Inflasi

Inflasi merupakan salah satu indikator makro ekonomi yang diramalkan dapat mempengaruhi harga saham. Tingkat inflasi setiap tahunnya berfluktuasi, jika laju inflasi baik maka akan berdampak baik pula untuk perekonomian suatu negara. Menurut Fahmi Inflasi merupakan suatu kejadian yang

<sup>13</sup> Samsol, *Pasar Modal & Portofolio*.

<sup>14</sup> Ni Kadek Suriyani dan Gede Mertha Sudiarta, *Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi Dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham Di Bursa Efek Indonesia*, vol. 7, 6 (Bali: Jurnal Manajemen Unud, 2018).

<sup>15</sup> Adetya Maharani dan Aqamal Haq, “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham,” *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 02, 2 (2022).

<sup>16</sup> Firdaus Firdaus dkk., “Analisis Rasio Profitabilitas Pada PT. Bank Muamalat Tbk. Tahun Periode 2015-2019,” *Jurnal Proaksi* 8, no. 1 (2021): 113–23.

<sup>17</sup> Firdaus Firdaus dkk., “LIQUIDITY AND CREDIT RISK: A COMPARATIVE STUDY OF ISLAMIC AND CONVENTIONAL BANKS IN INDONESIA,” *FINANSIA: Jurnal Akuntansi dan Perbankan Syariah* 7, no. 1 (2024): 103–16.

<sup>18</sup> Meidyna Putri, Imam Fakhruddin, dan Firdaus Firdaus, “Managerial Ownership Structure and Financial Performance,” *Finansha: Journal of Sharia Financial Management* 4, no. 1 (2023).

<sup>19</sup> Ely Satnastuti, “skripsi: pengaruh risiko sistematis terhadap return saham syariah pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII),” t.t.

<sup>20</sup> Malinda, *Pengantar Pasar Modal*.

<sup>21</sup> Hartono dan Logiyanto, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (Yogyakarta: BPEE Edisi 7, 2019).

menggambarkan situasi dan kondisi di mana harga barang mengalami kenaikan dan nilai mata uang mengalami pelemahan.<sup>22</sup>

Sedangkan menurut Brealey, Myers dan Allen inflasi adalah kenaikan umum harga keseluruhan. Para ekonom menggambarkan tingkat harga umum dengan menggunakan indeks harga berbeda. Yang paling terkenal adalah indeks harga konsumen (IHK).<sup>23</sup> Menurut Putong Inflasi adalah kecenderungan terjadinya peningkatan harga produk-produk secara keseluruhan sehingga terjadi penurunan daya beli uang. Semakin tinggi angka inflasi maka tingkat harga saham pada sebuah perusahaan akan menurun, hal tersebut akan menjadi pertimbangan investor untuk menanamkan modalnya pada suatu perusahaan.<sup>24</sup> Dari pemaparan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa inflasi adalah kenaikan harga barang ataupun jasa secara keseluruhan. Inflasi yang tinggi akan menyebabkan penurunan harga saham karena adanya kenaikan harga barang secara umum.

### **Nilai Tukar**

Nilai Tukar merupakan salah satu alat pengukur yang digunakan untuk menilai keteguhan suatu ekonomi dalam suatu Negara. Nilai tukar uang atau kurs mata uang adalah catatan harga pasar dari mata uang asing dalam harga mata uang domestik, yaitu harga mata uang domestik dalam mata uang asing.<sup>25</sup>

Naik turunnya nilai tukar mata uang bisa terjadi dengan berbagai cara, bisa dengan cara yang dilakukan secara resmi oleh pemerintah suatu negara yang menganut sistem *managed floating exchange rate*, atau bisa juga karena tarik menariknya kekuatan-kekuatan penawaran dan permintaan di dalam pasar (*market mechanism*).

Nilai kurs memiliki hubungan yang erat dengan pergerakan harga saham, menurunnya nilai kurs memberikan pengaruh pada perusahaan yang bekerja sama dengan perusahaan di luar negeri. Dan juga untuk suatu negara yang ketergantungan impornya tinggi, tentu penurunan kurs dapat menjadikan kekhawatiran mengenai akan adanya inflasi yang kuat.

### **Suku Bunga**

Suku bunga adalah nilai suatu harga yang harus dibayarkan oleh debitur untuk satuan mata uang yang dipinjam pada periode waktu tertentu. Tingkat suku bunga akan selalu berubah, baik meningkat atau menurun perubahan ini yang menyebabkan keinginan masyarakat untuk melakukan transaksi di bank, baik meminjam dana atau menabung. Semakin tinggi tingkat suku bunga maka masyarakat semakin enggan meminjam uang ke bank, namun semakin rendah suku bunga semakin tinggi niat masyarakat untuk meminjam uang di bank.

Kenaikan tingkat suku bunga akan meningkatkan beban bunga secara langsung. Kenaikan tersebut akan membuat investor beralih memindahkan dana yang dimiliki untuk ditabung atau dimasukkan ke deposito. Pengalihan dana tersebut akan menyebabkan penjualan saham secara besar-besaran. Kondisi tersebut pada akhirnya akan berdampak pada pengurangan profitabilitas perusahaan sehingga berpengaruh pula pada *return* saham perusahaan tersebut.

### **Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah pada penelitian yang berbentuk kalimat pertanyaan. Hipotesis adalah pernyataan teantive yang merupakan dugaan atau terkaan tentang apa saja yang kita amati dalam usaha untuk memahaminya.<sup>26</sup> Adapun hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : Inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham.

H2 : Nilai Tukar berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

H3: Tingkat Suku Bunga berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham.

---

<sup>22</sup> Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan* (Bandung: Alfabeta, 2016).

<sup>23</sup> Brealey A Ricard, Myers C Stewart, dan Allen Franklin, *Fundamental of Corporate Finance* (New York: Mc. Graw-Hil, 2014).

<sup>24</sup> Iskandar, Putong, dan ND Andjaswati, *Pengantar Ekonomi Makro, Edisi Pertama* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2010).

<sup>25</sup> Adiwarmarman Karim, *Ekonomi Makro Islami* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008).

<sup>26</sup> Nasution, *Metode Research: Penelitian Ilmiah* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996).

## Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yaitu suatu pendekatan penelitian yang bersifat objektif mencakup pengumpulan dan analisis data kuantitatif serta menggunakan metode pengujian statistik.<sup>27, 28, 29, 30</sup>. Pendekatan menggunakan metode kuantitatif dengan menuliskan dan menjelaskan dalam bentuk angka terhadap objek yang diteliti melalui data maupun sampel yang telah terkumpul dan membuat suatu kesimpulan yang berlaku untuk umum melalui perhitungan inflasi, nilai tukar, dan suku bunga sebagai variabel X yang diperoleh dari laporan keuangan untuk melihat pengaruhnya terhadap *return* saham sebagai variabel Y pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini dilakukan dengan studi pustaka, sehingga penelitian dilakukan dengan membaca sumber-sumber berupa buku, jurnal penelitian terdahulu, *website-website* resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)), perusahaan terkait dan lainnya yang dibutuhkan sebagai bahan penelitian.

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai karakteristik tertentu dan mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel.<sup>31</sup>

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Selama periode tersebut ada 16 perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Sampel merupakan bagian kecil dari suatu populasi. Adapun teknik yang digunakan penulis dalam mengambil sampel adalah *Non Probability Sampling* dengan pendekatan *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel berdasarkan pada karakteristik tertentu yang dianggap mempunyai sangkut paut dengan karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya<sup>32, 33, 34</sup>.

Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Perusahaan sektor transportasi dan logistik bagian papan pengembangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
- 2) Perusahaan sektor transportasi dan logistik yang mempublikasikan data sahamnya secara lengkap di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian.

**Tabel 1. Metode Penentuan Sampel**

| No  | Keterangan  | Jumlah   |
|---|---|----------|
| 1.  | Populasi Perusahaan sektor transportasi dan logistik bagian papan pengembangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022 | 16       |
| 2.  | Perusahaan yang tidak terdaftar lima tahun terakhir di Bursa Efek Indonesia   | 8        |
| 3.  | Perusahaan tidak memiliki data saham lengkap di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian.   | 0        |
| <b>Jumlah sampel perusahaan yang diteliti</b> |   | <b>8</b> |

**Sumber: Bursa Efek Indonesia 2023 ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id))**

Berdasarkan tabel 1 metode penentuan sampel diatas bahwa jumlah populasi dari penilitan berjumlah 8 sampel.

<sup>27</sup> Asep dan Husna, *Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif* (Depok: Kencana, 2017).

<sup>28</sup> Daffa Azura Nurrafina dkk., "Islamic And Conventional Bank Financial Performance: A Comparative Study In Indonesia," *SIFEBRI'S* 1, no. 1 (2023): 85–95.

<sup>29</sup> Firdaus Firdaus dkk., "Hubungan Risk Profile Dengan Kinerja Keuangan Bank Panin Dubai Syariah 2016-2020," *Al-bank: Journal of Islamic Banking and Finance* 2, no. 1 (2022): 75–86.

<sup>30</sup> {Citation}

<sup>31</sup> Husein Umar, *Metodologi Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014).

<sup>32</sup> M. M. Firdaus, *Metodologi Penelitian Kuantitatif; Dilengkapi Analisis Regresi Ibm Spss Statistics Version 26.0* (CV. Dotplus Publisher, 2021).

<sup>33</sup> Firdaus Firdaus, Risman Hambali, dan Alvi Ziani, "ANALISIS KOMPARATIF KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH DI KAWASAN ASIA TENGGARA," *Inspirasi Ekonomi: Jurnal Ekonomi Manajemen* 5, no. 3 (2023): 175–92.

<sup>34</sup> Mery Kurnia Illahi, Firdaus Firdaus, dan Imam Fakhruddin, "Islamic Banking Performance Based on Profitability Approach of Indonesia Malaysia Islamic Banks," *Talaa: Journal of Islamic Finance* 3, no. 2 (2023): 90–103.

Tabel 2. Perusahaan Sektor Transportasi Dan Logistik

| No | Kode Saham | Perusahaan                     |
|----|------------|--------------------------------|
| 1. | NELY       | Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk  |
| 2. | AKSI       | Mineral Sumberdaya Mandiri Tbk |
| 3. | LRNA       | Eka Sari Lorena Transport Tbk  |
| 4. | SDMU       | Sidomulyo Selaras Tbk          |
| 5. | HELI       | Jaya Trishindo Tbk             |
| 6. | TRUK       | Guna Timur Raya Tbk            |
| 7. | TNCA       | Trimuda Nuansa Citra Tbk       |
| 8. | SAPX       | Satria Antarana Prima Tbk      |

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2023)

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui pengaruh ekonomi makro terhadap *return* saham pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di bursa efek Indonesia di tinjau dari perspektif syariah periode 2018-2022, adapun teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Linear Berganda yang di bantu oleh Microsoft Excel2010 untuk memperoleh data variabel sebelum di analisis dengan menggunakan IBM SPSS Statistik Person 26.0.

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil Penelitian

#### Uji T (Parsial)

Uji Parsial berfungsi untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen  $X_1$  (Inflasi), dan  $X_3$  (Suku Bunga) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen  $Y$  (*Return* Saham). Sedangkan variabel  $X_2$  (Nilai Tukar) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen  $Y$  (*Return* Saham). Hasil uji T hitung dapat dilihat pada tabel tabel 4.9 yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji T  
Coefficients<sup>a</sup>

| Model |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized | t      | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|--------------|--------|------|
|       |            | B                           | Std. Error | Beta         |        |      |
| 1     | (Constant) | 5.057                       | 3.040      |              | 1.663  | .105 |
|       | INFLASI    | .095                        | .128       | .355         | .742   | .463 |
|       | NT         | .000                        | .000       | -.431        | -1.203 | .237 |
|       | SB         | -.242                       | .093       | -.668        | -2.591 | .014 |

a. Dependent Variable: Abs\_Res

Sumber: olahan SPSS 26.0 (2024)

#### 1. Pengujian Hipotesis Pertama

Hasil dari pengujian hipotesis pertama ( $H_1$ ) menyebutkan bahwa inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return* Saham ( $Y$ ) pada perusahaan sektor transportasi dan logistik pada papan pengembangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat dilihat yaitu sebagai berikut:

$$T_{hitung} = 0,742 < t_{tabel} = 2,02809$$

Maka diterima  $H_0$  (ditolak  $H_1$ )

$$\text{Sig. Tabel} = 0,463 < (\alpha) = 0,05$$

Dapat disimpulkan bahwa inflasi ( $X_1$ ) sebagai variabel bebas tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return* Saham ( $Y$ ) pada perusahaan sektor transportasi dan logistik pada papan pengembangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### 2. Pengujian Hipotesis Kedua

Hasil dari pengujian hipotesis kedua ( $H_2$ ) menyebutkan bahwa nilai tukar berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return Saham* ( $Y$ ) pada perusahaan sektor transportasi dan logistik pada papan pengembangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan tabel 3 diatas dapat dilihat yaitu sebagai berikut:

$$T_{hitung} = -1,203 > t_{tabel} = -2,02809$$

Maka diterima  $H_0$  (ditolak  $H_2$ )

$$\text{Sig. Tabel} = 0,237 > (\alpha) = 0,05$$

Dapat disimpulkan bahwa nilai tukar ( $X_2$ ) sebagai variabel bebas tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return Saham* ( $Y$ ) pada perusahaan sektor transportasi dan logistik pada papan pengembangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### 3. Pengujian Hipotesis Ketiga

Hasil dari pengujian hipotesis ketiga ( $H_3$ ) menyebutkan bahwa suku bunga berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan sektor transportasi dan logistik pada papan pengembangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan tabel 3 diatas dapat dilihat yaitu sebagai berikut:

$$T_{hitung} = -2,591 < t_{tabel} = -2,02809$$

Maka ditolak  $H_0$  (diterima  $H_3$ )

$$\text{Sig. Tabel} = 0,014 < (\alpha) = 0,05$$

Dapat disimpulkan bahwa suku bunga ( $X_3$ ) sebagai variabel bebas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan sektor transportasi dan logistik pada papan pengembangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### Uji F (Simultan)

Hasil dari pengujian hipotesis Kelima ( $H_4$ ) yang menyebutkan bahwa secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap fluktuasi Indeks Harga Saham Gabungan dapat dilakukan dengan uji F (uji simultan). Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Apabila nilai signifikansi < dari 0,05 maka variabel independen secara serentak berpengaruh terhadap variabel dependen. Berikut hasil dari uji F hitung dapat dilihat pada tabel 4:

**Tabel 4. Hasil Uji F**

#### ANOVA<sup>a</sup>

| Model |            | Sum of Squares | Df | Mean Square | F     | Sig.              |
|-------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1     | Regression | 2.260          | 3  | .753        | 7.484 | .001 <sup>b</sup> |
|       | Residual   | 3.623          | 36 | .101        |       |                   |
|       | Total      | 5.883          | 39 |             |       |                   |

a. Dependent Variable: Abs\_Res

b. Predictors: (Constant), SB, NT, INFLASI

Sumber: Olahan SPSS 26.0 (2024)

Berdasarkan dari tabel 4 dapat dilihat bahwa:

$$F_{hitung} = 7,484 > F_{tabel} = 2,63$$

Maka ditolak  $H_0$  (diterima  $H_4$ )

$$\text{Sig. tabel} = 0,001 < (\alpha) = 0,05$$

Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan (serentak) variabel independen inflasi, nilai tukar dan suku bunga terhadap *Return Saham*, maka  $H_4$  diterima dan  $H_0$  ditolak, artinya secara bersama-sama (serentak) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel bebas (*independent variable*) berupa inflasi, nilai tukar dan suku bunga terhadap variabel terikat (*dependent variable*) yang berupa *Return Saham* pada perusahaan sektor transportasi dan logistik pada papan pengembangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.



## Pembahasan

### 1. Pengaruh Inflasi Secara Parsial terhadap Return Saham

Berdasarkan hasil perhitungan secara parsial melalui uji signifikansi parametrik individual (Uji statistik t) diperoleh nilai  $T_{hitung} = 0,742 < t_{tabel} = 2,028$  dengan nilai signifikansi  $0,463$  (Sig.  $0,463 < (\alpha) = 0,05$ ) dengan demikian  $H_1$  ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikansi terhadap Return Saham. Tingkat inflasi yang tinggi memiliki hubungan negatif bagi perkembangan pasar modal. Karena inflasi mampu meningkatkan biaya produksi dan menurunkan *income* perusahaan. Dengan menurunnya *income* perusahaan tentu *return* saham akan mengalami penurunan, sehingga investor saham berfikir lebih untuk menginvestasikan dananya di pasar modal. Hal inilah yang nantinya akan menyebabkan harga kumulatif seluruh saham tercatat melemah. Hal tersebut akan sangat menarik investor untuk berinvestasi sebab *return* saham akan mempengaruhi harga saham dan dengan banyaknya investor yang berminat untuk berinvestasi maka akan menyebabkan naiknya harga saham yang mempengaruhi juga terhadap return yang diterima oleh investor.

Hubungan negatif antara Inflasi dan Return Saham juga dikemukakan oleh Spyrou dalam Yuki Indrayadi<sup>35</sup>, yang meneliti pada beberapa emerging stock markets menyimpulkan bahwa kenyataan empiris menunjukkan bahwa pada beberapa emerging stock markets, Inflasi berkorelasi secara negatif dengan tingkat pengembalian investasi pada saham. Kenyataan tersebut mengindikasikan bahwa dengan tingkat Inflasi yang tinggi dapat diharapkan tingkat pengembalian investasi pada saham tinggi pula. Menurut Spyrou Yuki Indrayadi, indikasi tersebut kemungkinan disebabkan oleh korelasi positif antara Inflasi dan aktifitas ekonomi riil di banyak negara berkembang serta kemungkinan adanya keterkaitan erat antara kebijakan moneter dengan kebijakan sektor riil di negara-negara tersebut.

### 2. Pengaruh Nilai Tukar Secara Parsial terhadap Return Saham

Berdasarkan hasil perhitungan secara parsial berdasarkan uji t maka diperoleh nilai  $T_{hitung} = -1,203 > t_{tabel} = -2,028$  dengan nilai Sig. yaitu sebesar  $0,237$  (Sig.  $0,237 > (\alpha) = 0,05$ ) dengan demikian  $H_2$  diterima. Jadi kesimpulannya, bahwa variabel nilai tukar memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Return Saham. Hasil penelitian ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tripathi & Ghosh.<sup>36</sup>

### 3. Pengaruh Suku Bunga Secara Parsial terhadap Return Saham

Berdasarkan hasil perhitungan secara parsial melalui uji signifikansi parametrik individual (uji statistik t) maka diperoleh nilai  $T_{hitung} = -2,591 < t_{tabel} = -2,028$  dengan nilai Sig. yaitu sebesar  $0,014$  (Sig. Tabel =  $0,014 < (\alpha) = 0,05$ ) dengan demikian  $H_3$  diterima. Maka dapat disimpulkan, bahwa variabel suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return Saham. Kondisi ini menunjukkan bahwa besar kecilnya suku bunga tidak berdampak buruk bagi Return saham.

Suku bunga yang tinggi menyebabkan harga bahan baku menjadi mahal, perusahaan akan memilih alternatif pembiayaan yang lebih murah dan lebih efisien dengan harga jual yang tinggi sehingga tidak akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan pada return saham yang akan diterima investor. Suku bunga yang tinggi tidak mempengaruhi investor dalam menentukan investasi pada perusahaan. Keputusan investasi melibatkan faktor psikologis dari investor itu sendiri sehingga tidak selamanya teori yang ada selalu terbukti. Menurut Dwita, & Rahmidani suku bunga meningkat tidak mempengaruhi return saham. Hal ini terjadi karena tingkat suku bunga berdasarkan BI Rate tidak dapat dijadikan parameter dalam mengukur return saham pada perusahaan transportasi dan logistik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dilakukan oleh Saputra & Dharmadiaksa<sup>37</sup>, dalam penelitiannya disebutkan bahwa suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Namun hasil penelitian ini bertolak belakang dengan

<sup>35</sup> Yuki Indrayadi, *Inflasi dan Kaitannya dengan Kinerja IHSG* (Jakarta: Kompas, 2004).

<sup>36</sup> Vanita Tripathi dan Renu Ghosh, "Interest Rate Sensitivity of Banking Stock Returns in India," *International Journal of Financial Management* 2, no. 4 (2012): 11–20.

<sup>37</sup> Agus Angga Saputra dan Dharmadiaksa, "Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah, Leverage Dan Profitabilitas Pada Return Saham," *EJurnal Akuntansi Universitas Udayana* 16, no. 2 (2016): 1007–33.

penelitian yang dilakukan oleh Dwita, & Rahmidani<sup>38</sup> dalam penelitiannya menyatakan bahwa suku bunga berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham.

#### 4. Inflasi, Nilai Tukar, Suku Bunga dan Return Saham ditinjau dari perspektif syariah

Dalam Islam tidak dikenal dengan inflasi karena mata uang yang digunakan adalah dinar dan dirham yang memiliki nilai stabil dan dibenarkan dalam Islam. Kondisi defisit pernah terjadi pada zaman Rasulullah dan hanya terjadi satu kali, yaitu sebelum Perang Hunain. Menurut Taqiuddin Ahmad ibn Al-Maqrizi yang merupakan salah satu murid Ibn Khaldun membagi inflasi ke dalam dua macam, yaitu: inflasi akibat berkurangnya persediaan barang (*natural inflation*) dan inflasi akibat kesalahan manusia (*human error inflation*). Dengan mengemukakan berbagai teori yang ada inflasi merupakan sebuah fenomena alam yang menimpa kehidupan seluruh masyarakat diseluruh dunia masa dulu sampai sekarang. Inflasi terjadi karena harga secara umum mengalami kenaikan dan berlangsung secara terus menerus. Pada saat ini persediaan barang dan jasa mengalami kelangkaan. Sebagaimana pada firman Allah saw Q.S Al-Imran:14:

زَيْنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ  
وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ۗ ذَلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۗ وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَاٰبِ

Artinya: Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga). (QS Ali-Imran ayat 14).<sup>39</sup>

Inflasi jenis pertama ini pernah terjadi pada zaman Rasulullah SAW dan *khulafaur rasyidin*, yaitu karena kekeringan dan peperangan. Sedangkan inflasi akibat kesalahan manusia ada tiga hal, yaitu korupsi, administrasi yang buruk, dan pajak yang berlebihan serta percetakan uang dengan tujuan menarik keuntungan yang berlebihan.

Di Indonesia terjadi inflasi *Natural Inflation* inflasi ini terjadi secara ilmiah, dimana manusia tidak mampu untuk memecahkannya. Inflasi ini terjadi ketika turunnya penawaran agregat atau naiknya permintaan agregat. Contohnya seperti ketika terjadi bencana alam banjir, kita tidak akan bisa untuk mencegah bencana tersebut karena itu adalah kehendak Allah SWT. Bencana alam banjir tersebut kemudian akan menyebabkan para petani mengalami gagal panen sehingga bahan pokok makanan seperti beras persediaannya akan turun dan bisa kemudian akan menyebabkan kelangkaan. Karena beras adalah makanan pokok bagi masyarakat, banyak sekali permintaan terhadap beras.

Nilai tukar dapat berubah-ubah tergantung kondisi dari perekonomian suatu negara. Islam memperbolehkan adanya pertukaran mata uang untuk mempermudah transaksi pembayaran internasional. Dalam transaksi Internasional, dasar ketentuan yang digunakan oleh Islam adalah hadis Nabi Muhammad SAW. Diriwayatkan oleh Abu Ubaidah ibn Ash-Shamit bahwa Rasulullah SAW bersabda, yang artinya: “Emas hendaklah dibayar dengan emas, perak dibayar dengan perak, gandum dibayar dengan gandum, sya’ir dengan sya’ir. Kurma dengan kurma, dan garam dengan garam, sama dan sejenis haruslah dari tangan ke tangan (cash). Maka apabila berbeda jenisnya, juallah sekehendak kalian dengan syarat kontan.” (HR. Muslim dalam Kitab Al-Musaqah)

Dalam ekonomi Islam tidak mengenal sistem bunga sehingga bank sentral tidak dapat menerapkan kebijakan *discount rate*. Bank sentral memerlukan instrumen yang bebas bunga untuk mengontrol kebijakan ekonomi moneter dalam ekonomi Islam melalui perbankan syariah yang ada di Indonesia. Secara prinsip, tujuan kebijakan moneter Islam tidak berbeda dengan tujuan kebijakan moneter konvensional, yaitu menjaga stabilitas mata uang sehingga pertumbuhan ekonomi yang merata tercapai. Selain SBI konvensional, Bank Indonesia (BI) juga menerapkan Instrumen SBI Syariah yang diterbitkan melalui mekanisme lelang dengan sistem *return* yang sangat berbeda. Dalam

<sup>38</sup> Vidyarini Dwita dan Rose Rahmidani, “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham Sektor Restoran Hotel dan Pariwisata,” *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis* 1, no. 1 (2012): 59–72.

<sup>39</sup> *Al-Quran Departemen Agama RI Al-Quran dan terjemahannya: juz 30* (Jakarta: PT. Kumudasmoro Grafindo Semarang, 1994).

hal ini pihak yang berhak mengikuti lelang adalah Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) baru dapat mengikuti lelang SBIS jika memenuhi persyaratan *Financial Deposite to Ratio* (FDR) yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Sebagaimana terdapat pada pasal 7 ayat (1): BUS dan UUS dapat memiliki SBIS melalui penjualan dan pembelian SBIS secara langsung, melalui perusahaan pialang pasar uang Rupiah dan valuta asing.

Return Saham merupakan tingkat keuntungan yang dinikmati oleh investor atas suatu investasi yang dilakukannya. Dalam pasar modal disebut dengan tingkat pengembalian yang di terima investor dari saham yang diperdagangkan di pasar modal konvensional memiliki sedikit perbedaan dengan pasar modal syariah, yaitu terletak pada produk dan mekanisme transaksinya yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Aktivitas di pasar modal berkaitan dengan transaksi perdagangan saham khususnya jual beli saham di Bursa Efek Indonesia. Transaksi jual beli di pasar saham termasuk dalam ruang lingkup muamalat. Bidang muamalat memiliki aturan-aturan yang sangat fleksibel selama cara dan prinsipnya sesuai dengan ajaran Islam. Manusia dianjurkan untuk membuat macam-macam akad atau transaksi baru, yang mana sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan kehidupan muamalat diantara manusia. Selama transaksi-transaksi tersebut sesuai dengan prinsip syariah. Sebagaimana dalam firman-Nya dalam Surah An-Nisa (4) ayat 29 yang artinya : *“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu, dengan jalan yang bathil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu . sesungguhnya Allah adalah maha penyayang kepadamu.”*

Interpretasi dari surah An-Nisa ayat 29 menjelaskan bahwa pelaksanaan transaksi saham di pasar modal harus dilakukan menurut prinsip kehati-hatian serta tidak diperbolehkan melakukan spekulasi dan manipulasi yang didalamnya mengandung unsur maysir, gharar, dan riba. Transaksi dipasar modal diperbolehkan sepanjang tidak terdapat transaksi yang bertentangan dengan prinsip syariah. Perkembangan pasar modal syariah di Indonesia mendorong DSN MUI untuk mengeluarkan fatwa yang berkaitan dengan pasar modal sebagai dasar hukum seperti DSN-MUI/IX/2003/No.40 tentang pasar Modal dan Pedoman Umum Penerapan Syariah di Bidang Pasar Modal kemudian Hukum perdagangan efek saham syariah pada dasarnya adalah mubah atau boleh namun berpedoman pada ketentuan khusus yang ditetapkan.

## **Kesimpulan**

Dari hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Tingkat inflasi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham* (Y) pada perusahaan sektor transportasi dan logistik pada papan pengembangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 sampai 2022.
2. Nilai tukar tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return Saham* (Y) pada perusahaan sektor transportasi dan logistik pada papan pengembangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 sampai 2022
3. Suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan sektor transportasi dan logistik pada papan pengembangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 sampai 2022.
4. Secara simultan inflasi, nilai tukar, dan suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan sektor transportasi dan logistik pada papan pengembangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 sampai 2022.

## **Saran**

Berdasarkan dari kesimpulan diatas maka saran yang dapat diberikan kepada penelitian selanjutnya yaitu sebagai berikut:

1. Bagi investor yang ingin berinvestasi di pasar modal sebaiknya selalu memperhatikan kondisi faktor-faktor ekonomi makro, yaitu tingkat inflasi, nilai tukar, dan suku bunga agar dapat dikombinasi untuk *return* saham sehingga pengambilan keputusan dalam berinvestasi dapat dilakukan dengan tepat.

2. Bagi perusahaan diharapkan dapat menggali informasi perkembangan ekonomi makro di Indonesia yang berpengaruh terhadap *return* saham agar mampu menyikap besar kecilnya beban perusahaan yang akan dikeluarkan dikemudian hari.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melanjutkan dan memperpanjang periode tahun penelitian. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan sampel dan variabel yang mungkin dapat digunakan untuk meneliti tentang pengaruh ekonomi makro secara global.

### Daftar Pustaka

- Abdallah, Zachari -. "Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap Return Saham Dengan Return On Asset Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Rokok." *Akuisisi: Jurnal Akuntansi* 14, no. 1 (26 Agustus 2018): 1–10. <https://doi.org/10.24127/akuisisi.v14i1.241>.
- Al-Quran Departemen Agama RI Al-Quran dan terjemahannya:juz 30*. Jakarta: PT. Kumudasmoro Grafindo Semarang, 1994.
- Asep, dan Husna. *Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif*. Depok: Kencana, 2017.
- Dewi, Meutia. "Pengaruh Kinerja Keuangan dan Risiko terhadap Return Saham pada Perusahaan Sektor Consumer Goods Industry di BEI." *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)* Vol. 01, no. 01 (2023).
- Dwita, Vidyarini, dan Rose Rahmidani. "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham Sektor Restoran Hotel dan Pariwisata." *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis* 1, no. 1 (2012): 59–72.
- Fahmi, Irham. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Faoriko, Akbar. "Skripsi: Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Nilai Tukar Rupiah, Terhadap Return Saham Di Bursa Efek Indonesia." *Yogyakarta*, 2013.
- Firdaus, Firdaus, Nur Azlina, Imam Fakhruddin, Rino Riyaldi, dan Romzie Rosman. "LIQUIDITY AND CREDIT RISK: A COMPARATIVE STUDY OF ISLAMIC AND CONVENTIONAL BANKS IN INDONESIA." *FINANSIA: Jurnal Akuntansi dan Perbankan Syariah* 7, no. 1 (2024): 103–16.
- Firdaus, Firdaus, Imam Fakhruddin, Jamiah Jamiah, Fitri Saphira, Sahyu Saphira, dan Saifullah Saifullah. "Hubungan Risk Profile Dengan Kinerja Keuangan Bank Panin Dubai Syariah 2016-2020." *Al-bank: Journal of Islamic Banking and Finance* 2, no. 1 (2022): 75–86.
- Firdaus, Firdaus, SYRIAM Hambali, dan Alvi Ziani. "ANALISIS KOMPARATIF KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH DI KAWASAN ASIA TENGGARA." *Inspirasi Ekonomi: Jurnal Ekonomi Manajemen* 5, no. 3 (2023): 175–92.
- Firdaus, Firdaus, Saifullah Saifullah, Nurul Huda, dan Idad Firhan. "Analisis Rasio Profitabilitas Pada PT. Bank Muamalat Tbk. Tahun Periode 2015-2019." *Jurnal Proaksi* 8, no. 1 (2021): 113–23.
- Firdaus, M. M. *Metodologi Penelitian Kuantitatif; Dilengkapi Analisis Regresi Ibm Spss Statistics Version 26.0*. CV. Dotplus Publisher, 2021.
- Hartono, dan Jogiyanto. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPEE Edisi 7, 2019.
- Hayati, Hidayat Tri. "Skripsi: Pengaruh Inflasi, BI Rate Dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham." *Malang*, 2018.
- Hendra, Joni. *Ekonomi Makro*. Pekanbaru: Forum Kerakyatan, 2015.
- Hidayat, Taufik. *Buku Pintar Investasi Syariah*. Jakarta: Mediakita, 2011.
- Illahi, Mery Kurnia, Firdaus Firdaus, dan Imam Fakhruddin. "Islamic Banking Performance Based on Profitability Approach of Indonesia Malaysia Islamic Banks." *Talaa: Journal of Islamic Finance* 3, no. 2 (2023): 90–103.
- Indrayadi, Yuki. *Inflasi dan Kaitannya dengan Kinerja IHS*. Jakarta: Kompas, 2004.
- Iskandar, Putong, dan ND Andjaswati. *Pengantar Ekonomi Makro, Edisi Pertama*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2010.
- Karim, Adiwarmar. *Ekonomi Makro Islami*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Maharani, Adetya, dan Aqamal Haq. "Pengaruh Inflasi , Suku Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham." *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 02, 2 (2022).
- Malinda, Martelena Maya. *Pengantar Pasar Modal*. Bandung: Andi Yogyakarta, 2019.
- Maronrong, Ridwan Maronrong, dan Kholik Nugrhoho. "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Otomotif Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012- 2017." *Jurnal STEI Ekonomi* 26, no. 02 (2 Oktober 2019): 277–95. <https://doi.org/10.36406/jemi.v26i02.38>.
- Nasution. *Metode Research: Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Nurrafina, Daffa Azura, Siska Yuliana, Firdaus Firdaus, dan Imam Fakhruddin. "Islamic And Conventional Bank Financial Performance: A Comparative Study In Indonesia." *SIFEBRI'S* 1, no. 1 (2023): 85–95.
- Putri, Meidyna, Imam Fakhruddin, dan Firdaus Firdaus. "Managerial Ownership Structure and Financial Performance." *Finansha: Journal of Sharia Financial Management* 4, no. 1 (2023).

- Rahayu, Dicky Sugiarna. "Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Ekonomi Makro Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012-2016." *Bogor : UPA*, 2018, 75.
- Ricard, Brealey A, Myers C Stewart, dan Allen Franklin. *Fundamental of Corporate Finance*. New York: Mc. Graw-Hil, 2014.
- Samsol, Mohamad. *Pasar Modal & Portofolio*. Surabaya: Edisi 2, 2015.
- Saputra, Agus Angga, dan Dharmadiaksa. "Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah, Leverage Dan Profitabilitas Pada Return Saham." *EJurnal Akuntansi Universitas Udayana* 16, no. 2 (2016): 1007–33.
- Satnastuti, Ely. "skripsi: pengaruh risiko sistematis terhadap return saham syariah pada perusahaan yang terdaftar di jakarta islamic index (JII).," t.t.
- Sudana, I Made. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktik*. Jakarta: Erlangga, 2011.
- Suriyani, Ni Kadek, dan Gede Mertha Sudiartha. *Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi Dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham Di Bursa Efek Indonesia*. Vol. 7. 6. Bali: Jurnal Manajemen Unud, 2018.
- Tripathi, Vanita, dan Renu Ghosh. "Interest Rate Sensitivity of Banking Stock Returns in India." *International Journal of Financial Management* 2, no. 4 (2012): 11–20.
- Umar, Husein. *Metodologi Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Yuniarti, Vinna Sri. *Ekonomi Makro Syariah*. Bandung: Pustaka Setia, 2016.